

**KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN MAHASISWA PROGRAM BIPA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNESA TAHUN 2017**

**Rizka Syah Putri**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: rizkasyahputri08@gmail.com

**Dr. Mulyono, M.Hum.**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: insan\_mulya@yahoo.com

**Abstrak**

Berdasarkan Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara Sektor Kebudayaan butir F, pembinaan dan pembelajaran bahasa Indonesia sudah dilakukan mulai pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Namun, pada kenyataannya kesalahan berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis banyak terjadi. Ini menunjukkan pembinaan penggunaan bahasa Indonesia belum dilakukan secara tepat dan optimal. Berdasarkan fenomena dan analisis data awal menunjukkan bahwa mahasiswa program BIPA, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki kemampuan berbahasa lebih baik daripada mahasiswa jurusan lain. Oleh sebab itu, topik kesalahan berbahasa mahasiswa program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia menarik untuk diteliti. Penelitian ini memiliki empat fokus penelitian, yaitu kesalahan ejaan, kesalahan pemilihan kata, kesalahan pembentukan kata, dan kesalahan pembentukan kalimat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis kesalahan berbahasa, jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah karangan mahasiswa program BIPA tahun ajaran 2017/2018. Dengan demikian, data penelitiannya adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan pedoman analisisnya berpedoman pada kaidah-kaidah tata bahasa baku dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Hasan Alwi, dkk dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 172 kesalahan berbahasa, kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan penggunaan ejaan, 80 kesalahan. Penyebab terbanyaknya adalah penggunaan huruf miring 32 kesalahan atau 40%. Kesalahan pemilihan kata ditemukan sebanyak 36 kesalahan. Penyebab terbanyak kesalahan pemilihan kata adalah tidak cermat memilih kata, sebanyak 15 kesalahan atau 42%. Kesalahan pembentukan kata ditemukan sebanyak 25 kesalahan dan penyebab kesalahan yang terbanyak adalah kesalahan akibat penggunaan afiks yang tidak tepat sebanyak 80%. Kesalahan pembentukan kalimat sebanyak 31 kesalahan dan penyebab terbanyaknya adalah kalimat yang tidak berstruktur lengkap 42%. Satu kalimat dalam karangan mahasiswa program BIPA dapat mengalami dua sampai empat kesalahan berbahasa.

**Kata kunci: kesalahan, ejaan, pemilihan kata, pembentukan kata, pembentukan kalimat.**

**Abstract**

Based on MPR Decree No. II / MPR / 1988 on Outline of State Policy of Culture Sector item F, coaching and learning of Indonesian language has been done from early education up to university. However, in fact mistakes in Indonesian both oral and written many occur. This shows that guidance on the use of the Indonesian language has not been done properly and optimally. Based on the phenomenon and analysis of preliminary data shows that BIPA program students, Department of Language and Literature of Indonesia have better language skills than other majors students. Therefore, the topic of language errors BIPA program students Department of Language and Literature Indonesia interesting to investigate. This research has four focus of research, that is spelling mistake, error of word selection, error of word formation, and mistaking of sentence formation.

The method used in this research is the research method of language error analysis, descriptive research type. Data source used is student essay of BIPA program of academic year 2017/2018. Thus, the research data are words, phrases, clauses, and sentences containing language errors. Techniques of data collection of this research is documentation techniques and guidelines analysis based on standard grammar rules in the book Standard Grammar Bahasa Indonesia Hasan Alwi, et al and General Guidelines Spelling Indonesian (PUEBI). Based on the results of the analysis, found 172 language errors, frequent errors are spelling mistakes, 80 errors. The most common cause is the use of italics 32 or 40%. A word selection error found 36 errors. The most common cause of word selection error is the inaccuracy of choosing words, as many as 15 errors or 42%. Word errors found in 25 errors and the most common cause of errors are errors due to improper use of 80%. Error of

sentence formation as many as 31 error and the most cause is sentence which not complete structure 42%. One sentence in the BIPA student program can experience two to four language errors.

**Keywords: error, spelling, word selection, word formation, sentence formation.**

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Dasar 1945, bab XV, pasal 36, disebutkan bahwa bahasa Indonesia disebut sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi (Arifin, 2010:13—14). Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dimulai sejak tingkat paling rendah, yaitu pendidikan usia dini. Penggunaan bahasa Indonesia sejak usia dini dapat merangsang dan meningkatkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia sehingga dapat menimbulkan rasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara Sektor Kebudayaan butir F, yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia perlu terus ditingkatkan, serta penggunaannya secara baik, benar, dan penuh kebanggaan perlu dimasyarakatkan sehingga bahasa Indonesia menjadi sarana komunikasi yang mampu merperkokoh persatuan dan kesatuan serta mendukung pengembangan bangsa (GBHN, 1988:42). Berdasar ketetapan MPR tersebut maka pembinaan dan pembelajaran bahasa Indonesia sudah dilakukan mulai pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Di Sekolah Dasar, bahasa Indonesia sudah diarahkan pada penggunaan bahasa Indonesia pada empat keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Pengajaran dan pembinaan penggunaan bahasa Indonesia terus diperdalam lagi di Sekolah Menengah. Tidak berhenti sampai di Sekolah Menengah, pengajaran dan pembinaan penggunaan bahasa Indonesia juga diperdalam di lingkungan kampus yang terdiri atas dosen, mahasiswa, dan karyawan. Bahasa Indonesia mulai dimasyarakatkan di negara-negara asing.

Hubungan Indonesia dengan negara-negara asing membuat bahasa Indonesia dikenal di berbagai negara, tetapi masih ada beberapa negara yang belum mengenal bahasa Indonesia. Banyaknya negara yang mengenal bahasa Indonesia membuat negara-negara tersebut mempelajari bahasa Indonesia di beberapa Universitas. Negara-negara tersebut meliputi Jepang, Australia, RRC, dan negara-negara Eropa lainnya. Satu di antara negara yang berantusias mempelajari bahasa Indonesia adalah Tiongkok. Terdapat 13 Universitas yang

membuka Jurusan Bahasa Indonesia, satu di antaranya adalah Tianjin Foreign Studies University atau Universitas bahasa Tianjin. Universitas Tianjin mulai membuka jurusan bahasa Indonesia pada 2013.

Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) adalah bahasa Indonesia yang diajarkan kepada atau yang dipelajari oleh mereka yang tidak tergolong sebagai orang Indonesia (Alwi,2011:123). Oleh sebab itu, pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing telah dicanangkan di beberapa negara. Mahasiswa dapat belajar di beberapa Universitas di Indonesia, satu di antaranya adalah Universitas Negeri Surabaya. Universitas Negeri Surabaya memiliki Fakultas Bahasa dan Seni yang di dalamnya terdapat Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan tersebut terbagi menjadi dua program studi, yaitu S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan S1 Sastra Indonesia. Program studi sarjana dicetak sebagai ahli atau ilmuwan. Hal ini menunjukkan bahwa Jurusan Bahasa Indoensia akan mencetak ahli bahasa, ahli pendidik, dan ahli sastra. Pengajaran dan pembinaan bahasa Indonesia mendapat perhatian yang lebih besar dibanding jurusan lain. Kapasitas pendalaman materi kebahasaan lebih besar dibanding jurusan lain, oleh sebab itu Universitas Negeri Surabaya khususnya Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia telah bekerja sama membuka kelas BIPA.

Kedudukan BIPA sebagai pemelajar asing adalah sebagai bahasa kedua sehingga pemerolehan bahasanya dilakukan setelah menguasai bahasa pertama. Setelah pemeroleh dapat memahami, menggunakan, dan menguasai bahasa pertamanya, ia akan mengalami proses pembelajaran bahasa yang berbeda. Proses pembelajaran bahasa tersebut kemudian disebut sebagai bahasa kedua. Kedua bahasa yang digunakan manusia akan terus berdampingan saat berinteraksi dan berkomunikasi. Kemampuan berbahasa ganda tersebut, disebut sebagai fenomena dwibahasa dalam masyarakat. Adanya dua bahasa yang digunakan dalam masyarakat dapat menimbulkan kontak atau persentuhan bahasa sehingga kemampuan berdwibahasa kerap menimbulkan suatu masalah atau gejala kesalahan berbahasa. Hal tersebut disebabkan oleh pemeroleh yang belum sepenuhnya memahami kaidah penggunaan bahasa, sehingga penggunaan kedua bahasa tersebut saling berpengaruh. Pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua atau sebaliknya dapat terjadi pada setiap sistem atau unsur bahasa yang berupa sistem fonologi, morfologi, leksikon, sintaktis, dan semantik. Penggunaan sistem bahasa

tertentu pada bahasa lainnya disebut dengan transfer. Transfer tersebut menyebabkan kekacauan terhadap bahasa yang sedang digunakan karena adanya pengaruh sistem bahasa lain yang lebih dikuasai sehingga menyebabkan kesalahan berbahasa.

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan fenomena-fenomena kebahasaan yang terjadi di sekolah ataupun kampus. Fenomena tersebut nantinya akan dijelaskan dengan memaparkan bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan. Pemilihan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa jurusan tersebut dijadikan tempat belajar mahasiswa asing untuk mempelajari bahasa Indonesia. Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang.

- 1) Jenis kesalahan pemakaian ejaan yang terdapat pada karangan Mahasiswa Program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa Tahun 2017.
- 2) Bentuk kesalahan pemilihan kata yang terdapat pada deskriptif Mahasiswa Program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa Tahun 2017.
- 3) Bentuk kesalahan pembentukan kata yang terdapat pada karangan Mahasiswa Program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa Tahun 2017.
- 4) Bentuk kesalahan pembentukan kalimat yang terdapat pada karangan Mahasiswa Program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa Tahun 2017.

## 1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan tidak sama dengan kekeliruan. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Tarigan (1988:75) yang kemudian membedakan antara kesalahan dan kekeliruan berdasarkan penyebab dan sifatnya. Menurutnya, kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi yang bersifat acak sedangkan kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, sifatnya terjadi secara konsisten dan dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Karena kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi, kekeliruan dapat terjadi dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan acak ini dapat terjadi pada setiap tataran linguistic dan dapat diperbaiki oleh penutur atau penulis itu sendiri. Oleh sebab itu, kekeliruan tidak bersifat lama seperti kesalahan. Kesalahan dapat terjadi lama karena dilakukan secara sistematis yang disebabkan oleh pemahaman penutur atau penulis yang kurang terhadap kaidah bahasa.

Tarigan (1998:141) menjelaskan bahwa kesalahan memunyai sisi yang cacat pada ujaran atau tulisan dan merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku.

Penyimpangan dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan informasi yang hendak disampaikan tidak mampu ditangkap dengan tepat oleh penerima pesan.

Menurut Setyowati (2010:10), terdapat dua ukuran untuk menjelaskan pengertian kesalahan berbahasa. Pertama, berkaitan dengan faktor-faktor tertentu dalam berkomunikasi. Faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi adalah orang yang berbahasa, dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam situasi bagaimana, dalam konteks apa, dengan jalur apa, dengan media apa, dan dalam peristiwa apa. Kedua, berkaitan dengan aturan atau kaidah kebahasaan yang dikenal dengan istilah tata bahasa. Menurut penjelasan dari dua ahli tersebut disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Menurut Coder (dalam Ardiana, 2001:26) kesalahan mengacu pada pemahaman (kompetensi) sedangkan kekeliruan mengacu pada penampilan. Coder memberikan batasan pada kesalahan berbahasa, yaitu (1) *lapses*, (2) *error*, dan (3) *mistake*. Coder (dalam Tarigan 1988:143) mengelompokkan kesalahan berbahasa menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan perhatian yang kurang.
- 2) Kesalahan yang diakibatkan oleh pengetahuan yang kurang mengenai kaidah-kaidah bahasa.

Selain yang disebutkan di atas, Tarigan (1988:145) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa menjadi empat taksonomi, yaitu

- 1) Taksonomi kategori linguistik
- 2) Taksonomi siasat permukaan
- 3) Taksonomi komparatif
- 4) Taksonomi efek komunikasi

Kesalahan berbahasa dapat pula dikelompokkan menjadi dua, yaitu kesalahan global yang dapat mengakibatkan kekacauan makna dan kesalahan lokal yang sifatnya lebih ringan (Hastuti, 2003:97). Kesalahan global berdampak memberikan pengertian yang berbeda terhadap ujaran atau tulisan yang dihasilkan. Kesalahan yang demikian lebih sulit dilakukan pembetulan oleh

penghasil bahasa. Berbeda dengan kesalahan lokal, kesalahan lokal dapat terjadi dalam satu kalimat misalnya penggunaan kata ulang atau kata yang mubazir. Kesalahan global menurut (Tarigan, 1988:165) adalah kesalahan yang memengaruhi organisasi kalimat sehingga tujuan komunikasi tidak dapat tercapai dengan baik, sedangkan kesalahan lokal adalah kesalahan yang tidak memengaruhi kalimat dan tidak mengganggu komunikasi secara signifikan. Keberhasilan komunikasi dapat terganggu karena terjadi kesalahan global yang menyebabkan kecacauan makna sehingga dapat menghilangkan maksud atau gagasan.

## 2. Kesalahan Pemakaian Ejaan

Kesalahan penulisan ejaan dalam keterampilan menulis berpengaruh terhadap hasil yang baik pada sebuah karangan karena kedua hal ini berkaitan erat. Menurut Setyawati (2010:15) ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata tetapi lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar. Ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah pelambangan bunyi bahasa, pemisahan, penggabungan, dan penulisannya dalam suatu bahasa (Finoza, 2002:13). Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau menggunakan tanda baca (Tarigan, 1988:198). Kesalahan ejaan ini meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, dan kesalahan penggunaan tanda baca yang dapat menyebabkan ketidakbakuan bahasa. Berikut aturan yang terdapat pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015.

## 3. Kesalahan Pemilihan Kata

Pemilihan kata dalam sebuah karangan akan berpengaruh terhadap makna dan kesan bahasa pada karangan tersebut. Selain itu, kesalahan pemilihan kata juga dapat memberikan efek nuansa makna dalam kalimat. Kesalahan pemilihan kata dapat menimbulkan kesalahan dalam makna. Menurut Keraf (2005:87) ketepatan pilihan kata memersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembaca. Dalam menulis sebuah karangan, diharapkan penulis karangan dapat menggunakan kosakata yang tepat. Penggunaan kosakata yang tepat akan menghasilkan tulisan yang baik. Sebaliknya, jika penulis menggunakan kosakata yang tidak tepat, tulisan tersebut dapat membingungkan pembaca. Oleh sebab itu, agar

dapat menghasilkan karangan yang baik, mudah dicerna, dan mudah dipahami oleh pembaca, penulis harus memilih kata secara cermat dan tepat.

Menurut Yulianto (2011:46—49), pemilihan kata terbagi atas tiga hal, yaitu (1) ketepatan penggunaan kata, (2) kebenaran penggunaan kaidah, (3) kelaziman penggunaan kata. Kata yang benar pengucapan dan penulisannya harus disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Menurut Soedjito (2010:16) dalam memilih kata ada beberapa asas yang dapat diterapkan, yaitu (1) asas ketepatan, (2) asas kecermatan, (3) asas keserasian, dan (4) asas kelaziman. Asas ketepatan mengatur kesesuaian kandungan makna kata dengan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan yang dimaksudkan. Asas kecermatan mengatur kesesuaian kata dengan kaidah tata bahasa. Kata-kata yang dipilih dan digunakan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa. Asas keserasian dan kelaziman mengatur kewajaran, kecocokan, kepatutan, dan kebiasaan pemilihan dan penggunaan kata dengan keadaan pembicara, suasana pembicaraan, sarana pembicaraan, dan tujuan pembicaraan.

## 4. Kesalahan Pembentukan Kata

Kesalahan pembentukan kata merupakan kesalahan yang terjadi akibat proses pembentukan kata (proses morfologis). Menurut Tarigan (1988:198) kesalahan morfologis adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan membentuk kata memiliki pengertian yang sama dengan kesalahan morfologis. Hal ini karena morfologi membahas pembentukan kata mengenai imbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Menurut Ramlan (dalam Sutawijaya dkk, 1996:28) afiks adalah satuan gramatik terkait yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata yang memiliki kesanggupan untuk melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata yang baru. Menurut Chaer (2008:23—24), afiksasi dibedakan menjadi lima, yaitu.

- 1) Awalan (prefiks): ber-, me-, di-, ter-, se-, ke-
- 2) Sisipan (infiks): -el-, -em-, -er-
- 3) Akhiran (sufiks): -I, -kan, -an
- 4) Imbuhan terbagi (konfiks): pe-an, ke-an, per-an, se-nya, ber-an

5) Imbuhan gabungan (simulfiks): memper-, memper-kan, diper, diper-kan, me-kan, di-i

Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, afiks dipakai untuk menurunkan verba. Menurut Alwi (2010:106) terdapat empat macam afiks, yaitu prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks. Dalam bahasa Indonesia, prefiks verba terdiri atas *meng-*, *per-*, dan *ber-*. Untuk menggantikan *meng-* pada jenis klausa atau kalimat tertentu, terdapat pula prefiks *di-* dan *ter-*. Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Alwi (2010:107) menjelaskan bahwa sufiks dalam bahasa Inonesia ada tiga, yaitu *-kan*, *-i*, dan *-an*; antara prefiks dan sufiks dapat membentuk konfiks. Keterpaduan antara prefiks dan sufiks bersifat mutlak. Maksudnya antara prefiks dan sufiks secara bersamaan diletakkan pada dasar kata, misalnya peletakkan prefiks *ber-* dan sufiks *-an* pada kata dasar datang menjadi *berdatangan*. Konfiks verba dalam bahasa Indonesia adalah *ke-an* dan *ber-an* (Alwi, 2010:107).

## 5. Kesalahan Pembentukan Kalimat

Suatu kalimat dikatakan baik dan benar apabila dibangun dengan menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku. Fungsi kalimat yang meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan harus tampak dengan jelas. Kalimat disusun dari sejumlah unsur yang dirangkaikan dalam urutan menurut kaidah tertentu. Kesalahan dalam penyusunan unsur-unsur tersebut dapat mengakibatkan kekacauan konstruksi kalimat sehingga menjadikan kalimat yang bersangkutan tidak dipahami maksudnya. Menurut Zaenal dan Farid (2009:116) kalimat yang tidak benar dalam ragam baku paling sedikit harus memiliki subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Menurut Soedjito (2010:25) syarat-syarat kalimat sebagai berikut.

- 1) Lengkap  
Kalimat lengkap adalah kalimat yang unsur wajibnya lengkap, yaitu terdapat subjek dan predikat.
- 2) Hemat  
Kalimat hemat adalah kalimat yang unsurnya tidak berlebih (mubazir).
- 3) Tidak rancu  
Kalimat tidak rancu adalah kalimat yang terjadi dari penggabungan dua kalimat yang benar menjadi satu kalimat yang salah.
- 4) Sopan dan halus  
Kalimat yang sopan dan halus berkosakata halus dan sopan pula. Dalam kalimat sopan dan halus,

tidak ditemukan kosakata yang bermakna kasar dan negatif.

- 5) Jelas  
Kalimat yang jelas adalah kalimat yang acuan dan maknanya tidak menimbulkan pertanyaan.
- 6) Lazim  
Dalam kalimat bahasa Indonesia ada kalimat majemuk bertingkat yang anak kalimatnya diawali dengan kata sambung *bahwa*.
- 7) Logis  
Kalimat logis dalah kalimat yang unsur-unsurnya memiliki hubungan makna yang masuk akal.

## METODE

Penelitian yang berjudul *Kesalahan Berbahasa pada Karangan Mahasiswa Perogram BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa Tahun 2017* ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini memberikan deskripsi pada setiap rumusan masalah yang diteliti.

### Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah karangan mahasiswa program BIPA Jurusan Bahasa dan Satra Indonesia Unesa Tahun 2017 kategori B2. Karangan tersebut berjenis deskriptif, dari 13 mahasiswa. Data pada penelitian ini adalah kalimat, klausa, dan frasa yang mengandung kesalahan berbahasa yang terdiri atas kesalahan penyusunan kalimat, kesalahan pemilihan kata, kesalahan pembentukan kata, dan kesalahan ejaan pada karangan mahasiswa program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa kategori B2.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Doukmen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan peneliti karena sumber data yang diteliti berupa kumpulan tugas Mahasiswa program BIPA. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti menggunakan *chek list* data, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

### Prosedur Pengumpulan Data

- 1) Peneliti meminta data berupa karangan pada kumpulan tugas pada mata kuliah keterampilan

menulis mahasiswa program BIPA kategori B2 tahun 2017.

- 2) Data dibaca dan dipisahkan menurut kesalahannya.

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tabel *check list*, selain itu, peneliti juga sebagai *human instrument*.

Tabel *Check List*

No.	Data	Ejaan	Pemilihan Kata	Pembentukan Kata	Pembentukan kalimat

### Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan tercatat seluruhnya, data diperinci menjadi beberapa kalimat, lalu memisahkan data yang salah dari data yang ada. Data yang telah diperoleh dikelompokkan sesuai bentuk kesalahan, yaitu kesalahan penyusunan kalimat, kesalahan pembentukan kata, kesalahan pemilihan kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

### Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Pengidentifikasi Data

Data mentah yang telah terkumpul semua diidentifikasi berdasarkan kesalahannya. Data yang salah diberi tanda sehingga terlihat yang salah dan yang benar.

#### 2. Pengklasifikasian Data

Data-data yang telah diidentifikasi berdasarkan kategori kesalahan diklasifikasikan lagi berdasarkan bagian-bagian kategori kesalahan. Pada tahap pengklasifikasian data dilakukan pengodean data. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah penyebutan data dalam proses analisis dan pembahasan kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan Mahasiswa program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa. Selain itu, pengodean dilakukan sebagai penanda bahwa data tersebut telah diidentifikasi dan diklasifikasi. Data kesalahan yang sejenis diberi kode yang sama. Kode KBK untuk kesalahan pembentukan kalimat, KK untuk kesalahan pemilihan kata, KPK

untuk kesalahan pembentukan kata, KE berarti kesalahan ejaan.

#### 3. Penganalisisan Data

Data yang telah diklasifikasikan berdasarkan tiap-tiap kategori kesalahan, selanjutnya dianalisis untuk mendapat penjelasan dan pendeskripsian kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan deskriptif mahasiswa program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa. Dalam proses penganalisisan data, selain mendeskripsikan kesalahan, juga dilakukan pembenaran kesalahan. Setelah itu, hasil pembahasan data yang berupa pendeskripsian tersebut akan memunculkan penyimpulan data kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia.

#### 4. Pemaparan Hasil

Data yang telah dianalisis berdasarkan kesalahan selanjutnya disampaikan dan dipaparkan pada bab hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian jumlah kesalahan keseluruhan adalah 172 kesalahan yang terbagi ke dalam empat aspek, yaitu kesalahan ejaan sebanyak 80 data, kesalahan pemilihan kata ditemukan sebanyak 36 data, kesalahan pembentukan kata ditemukan sebanyak 25 data, dan kesalahan pembentukan kalimat ditemukan sebanyak 31 data. Agar lebih jelas, hasil penelitian tersebut dapat diringkas menjadi diagram batang berikut.



Diagram 1

Keterangan:

- KE : Kesalahan Ejaan
- KK : Kesalahan Pemilihan Kata
- KPK : Kesalahan Pembentukan Kata
- KBK : Kesalahan Pembentukan Kalimat

Berdasar diagram tersebut kesalahan penulisan ejaan lebih sering dilakukan mahasiswa program BIPA

daripada kesalahan pemilihan kata, pembentukan kata, maupun kesalahan pembentukan kalimat. Namun, kesalahan penulisan ejaan yang sering dilakukan oleh mahasiswa adalah kesalahan penulisan huruf kapital. Secara rinci, jenis kesalahan penulisan ejaan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 32.
2. Kesalahan penulisan huruf miring sebanyak 12.
3. Kesalahan penulisan kata depan sebanyak 6.
4. Kesalahan penggunaan tanda titik sebanyak 5.
5. Kesalahan penggunaan tanda koma sebanyak 18.
6. Kesalahan penggunaan tanda seru sebanyak 1.
7. Kesalahan penggunaan tanda hubung sebanyak 4.
8. Kesalahan penggunaan tanda titik dua sebanyak 2.

Dari data jenis kesalahan penggunaan ejaan, dapat diringkas menjadi sajian diagram sebagai berikut.

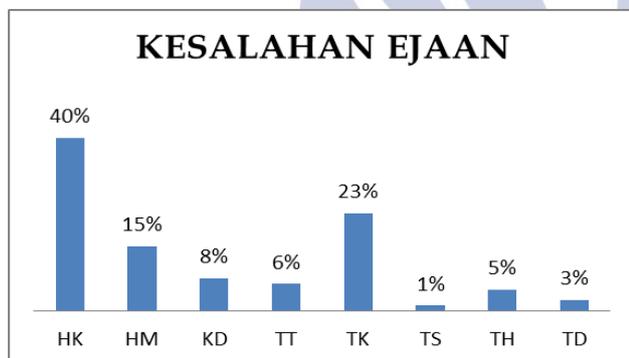


Diagram 2

Keterangan:

- HK : Huruf Kapital
- HM : Huruf Miring
- KD : Kata Depan
- TT : Tanda Titik
- TK : Tanda Koma
- TS : Tanda Seru
- TH : Tanda Hubung
- TD : Titik Dua

Diagram 2 menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa program BIPA, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa. Kedua adalah kesalahan penggunaan tanda koma. Penggunaan tanda koma yang kurang diperhatikan oleh mahasiswa dapat memengaruhi cara baca yang pada akhirnya dapat menyebabkan maksud kalimat tidak tersampaikan. Selain itu, penggunaan tanda baca juga dapat memengaruhi kebakuan kalimat. Misalnya, tanda koma yang tidak dihadirkan setelah

keterangan pada awal kalimat sebelum subjek dapat menyebabkan kekaburan fungsi kalimat. Hal ini terjadi dalam kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa.

Kesalahan pemilihan kata yang ditemukan pada karangan mahasiswa program BIPA dari hasil analisis menunjukkan data sebanyak 36 kesalahan. Jumlah ini menunjukkan bahwa mahasiswa program BIPA sering melakukan kesalahan pemilihan kata. Kesalahan pemilihan kata yang sering terjadi berdasar asas kecermatan sebanyak 15 kesalahan. Kesalahan pemilihan kata yang sering terjadi kedua berdasar asas ketepatan ditemukan sebanyak 11 kesalahan. Berikut akan disajikan diagram untuk mengetahui jenis kesalahan pemilihan kata yang dilakukan mahasiswa program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa.

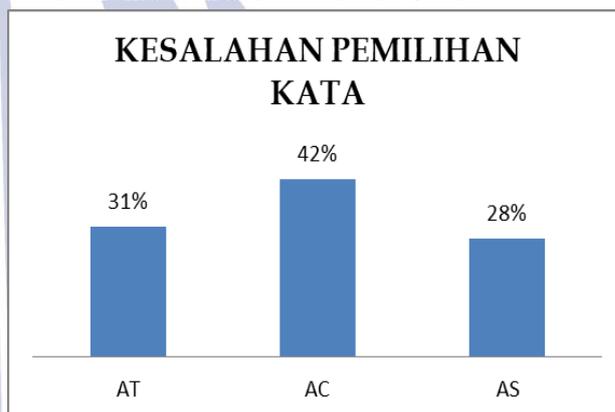


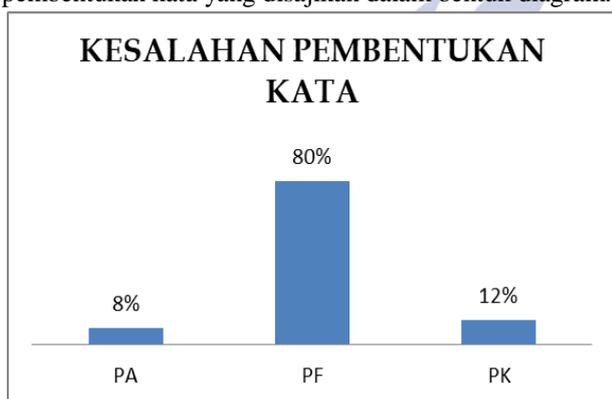
Diagram 3

Keterangan:

- AT : Asas Ketepatan
- AC : Asas Kecermatan
- AS : Asas Keserasian

Berdasarkan diagram 3, terlihat bahwa kesalahan pemilihan kata terbanyak disebabkan oleh ketidakcermatan memilih kata. Kesalahan asas kecermatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pemilihan kata yang mubazir. Kata yang mubazir akan menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan tidak hemat. Begitu juga dengan kesalahan pemilihan kata berdasar asas ketepatan. Kesalahan pemilihan kata berdasar asas ketepatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pemilihan kata yang tidak baku dan tidak tepat. Kesalahan pemilihan kata yang tidak tepat dan tidak baku yang sering dilakukan mahasiswa program BIPA menunjukkan pengetahuannya mengenai kebakuan kata kurang baik. Didukung lagi dengan kesalahan pemilihan kata berdasar asas keserasian. Pemilihan kata yang tidak cocok digunakan dalam suatu kalimat sehingga membuat makna kalimat tersebut kurang jelas.

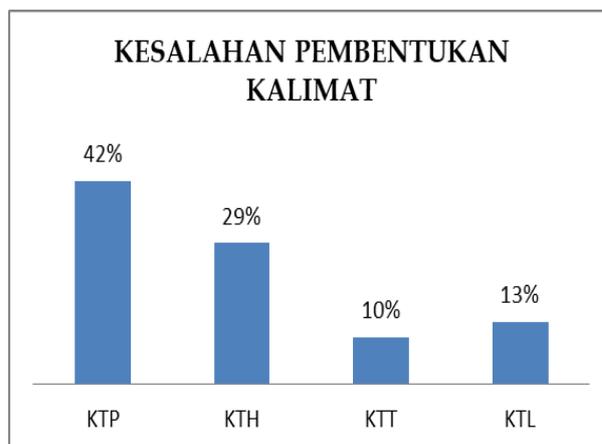
Kesalahan pembentukan kata merupakan kesalahan yang jumlahnya paling sedikit dilakukan daripada kesalahan penulisan ejaan, kesalahan pemilihan kata, kesalahan pembentukan kata, dan kesalahan pembentukan kalimat. Namun, kesalahan pembentukan kata juga perlu mendapat perhatian. Hal ini karena masih ditemui mahasiswa yang melakukan kesalahan pembentukan kata. Jumlah kesalahan pembentukan kata sebanyak 25 kesalahan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa perlu ada tindakan untuk mahasiswa program BIPA. Kesalahan pembentukan kata yang sering terjadi disebabkan oleh penggunaan afiks yang tidak tepat, yaitu sebanyak 20 kesalahan, proses afiksasi sebanyak 2 kesalahan, dan penggunaan klitik –nya sebanyak 3 kesalahan. Agar lebih jelas berikut data kesalahan pembentukan kata yang disajikan dalam bentuk diagram.



**Diagram 4**

Berdasarkan diagram 4, terlihat jelas bahwa kesalahan pembentukan kata terbanyak disebabkan oleh penggunaan afiks yang tidak tepat dan yang paling sedikit adalah proses afiksasi. Jumlah yang demikian menunjukkan bahwa mahasiswa program BIPA kurang paham mengenai penggunaan afiks. Kesalahan pembentukan kata yang dilakukan oleh mahasiswa program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa ini disebabkan oleh pemahamannya terhadap pembentukan kata yang menggunakan afiks.

Ketiga kesalahan berbahasa yang telah disampaikan di muka dapat memengaruhi pembentukan kalimat. Kesalahan pembentukan kalimat disebabkan oleh ketidaktepatan penggunaan ejaan, pemilihan kata yang tidak tepat dan mubazir sehingga menyebabkan kalimat tidak hemat, rancu dan tidak logis. Kesalahan pembentukan kalimat pada karangan mahasiswa BIPA, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa disajikan dalam diagram berikut.



**Diagram 5**

Keterangan:

- KTP : Kalimat Tidak Lengkap
- KTH : Kalimat Tidak Hemat
- KTT : Kalimat Tidak Teratur
- KTL : Kalimat Tidak Logis.

Diagram 5 menunjukkan bahwa mahasiswa program BIPA, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa, kurang mampu memahami arti kalimat yang sesungguhnya. Kesalahan pembentukan kalimat disebabkan oleh struktur kalimat tidak lengkap, fungsi kalimat yang tidak terlihat jelas, susunan kalimat yang terlalu panjang yang tidak memperhatikan tanda baca atau penjejaan. Kesalahan pembentukan kalimat karena tidak bersubjek, berketerangan saja menunjukkan bahwa mahasiswa program BIPA belum memahami arti kalimat sesungguhnya. Hal ini karena pembentukan kalimat harus memperhatikan keserasian unsur-unsur kalimat seperti keserasian makna dan bentuk yang apabila tidak terpenuhi dapat menyebabkan kalimat tersebut tidak gramatikal dan sulit diterima akal sehat (Putrayasa, 2006: 20—22). Unsur-unsur kalimat, subjek, predikat, objek, dan keterangan yang wajib hadir dalam kalimat tetapi tidak dihadirkan dalam kalimat dapat menyebabkan kalimat tersebut menjadi salah. Kalimat yang tidak memiliki subjek dapat menyebabkan kalimat tersebut menjadi kabur. Agar gagasan tersebut mudah dipahami, kalimat harus memiliki kelengkapan unsur sintaktis serta eksplisit. Hal yang demikian ini kurang dipahami oleh mahasiswa program BIPA, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa.

Kemampuan memahami kalimat yang kurang ini dapat menyebabkan kemampuan menghasilkan kalimat yang salah sehingga kesalahan pembentukan kalimat akan sering dilakukan oleh mahasiswa. Ketidakkampuan membentuk kalimat yang baku dan efektif ini terbukti dari kalimat-kalimat yang dihasilkan mahasiswa program BIPA terlalu panjang dengan struktur kalimat rancu dan tidak memiliki unsur kalimat lengkap. Dengan demikian,

perbaikan kualitas dalam hal berbahasa, terutama tata kalimat harus ditingkatkan.

## PENUTUP

### Simpulan

. Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kesalahan yang sering terjadi ditemukan pada kesalahan penulisan ejaan sebanyak 80 kesalahan. Kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 32 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf miring sebanyak 12 kesalahan, kesalahan penggunaan kata depan sebanyak 6 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda titik sebanyak 5 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda koma sebanyak 18 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda seru sebanyak 1 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda hubung sebanyak 4 kesalahan, dan kesalahan penggunaan tanda titik dua sebanyak 2 kesalahan. Dalam persentase kesalahan ejaan sebanyak 47%.
- 2) Kesalahan pemilihan kata ditemukan sebanyak 36 kesalahan. Kesalahan pemilihan kata terjadi akibat (1) asas ketepatan, (2) asas kecermatan, dan (3) asas keserasian. Kesalahan ketidaktepatan ditemukan sebanyak 11 kesalahan, kesalahan ketidakcermatan ditemukan sebanyak 15, dan kesalahan keserasian ditemukan sebanyak 10 kesalahan. Dalam persentase kesalahan pemilihan kata sebanyak 21%.
- 3) Kesalahan pembentukan kata ditemukan sebanyak 25 kesalahan yang terdiri atas kesalahan proses afiksasi, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan penggunaan klitik *-nya*. Kesalahan akibat proses afiksasi yang tidak tepat ditemukan sebanyak 2 kesalahan, penggunaan afiks yang tidak tepat ditemukan sebanyak 20 kesalahan, dan penggunaan klitik *-nya* yang tidak tepat ditemukan sebanyak 3 kesalahan. Dalam persentase kesalahan pembentukan kata sebanyak 15%.
- 4) Kesalahan pembentukan kalimat ditemukan sebanyak 31 kesalahan yang terdiri atas kesalahan karena kalimat tidak lengkap, kalimat tidak hemat, kalimat tidak teratur, dan kalimat tidak logis. Kesalahan karena kalimat tidak lengkap ditemukan sebanyak 13 kalimat, kalimat tidak hemat ditemukan sebanyak 9 kalimat, kalimat tidak teratur ditemukan sebanyak 5 kalimat, dan kalimat tidak logis ditemukan sebanyak 4 kalimat. Dalam persentase kesalahan pembentukan kalimat sebanyak 18%.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa program BIPA, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa adalah kesalahan penggunaan ejaan. Dengan demikian, saran untuk mahasiswa program BIPA, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa, adalah mahasiswa program BIPA harus lebih memahami penggunaan ejaan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu perlu memperhatikan pemilihan kata, pembentukan kata, dan pembentukan kalimat. Hal ini karena keempat aspek tersebut saling berkaitan dan saling memengaruhi. Penggunaan tanda baca dapat menyebabkan kerancuan fungsi kalimat. Begitu juga kesalahan pemilihan kata dan pembentukan kata dapat menyebabkan suatu kalimat menjadi kalimat yang tidak baku yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesalahan pembentukan kalimat.

Saran selanjutnya ditujukan terhadap Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa perlu memerhatikan mahasiswa program BIPA dalam memahami penggunaan ejaan, pemilihan kata, pembentukan kata, dan pembentukan kalimat. Perhatian ini dapat dilakukan dalam bentuk perbaikan dan peningkatan kualitas mahasiswa dalam berbahasa, baik lisan maupun tulis. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia perlu memberikan pelatihan atau tugas-tugas yang dapat meningkatkan pemahaman dalam memperbaiki kesalahan berbahasa yang sering dilakukan.

Saran terhadap penelitian selanjutnya adalah penelitian sejenis dapat dilakukan dengan fokus permasalahan yang berbeda sehingga dapat menutupi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dan menyempurnakannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ariani, Dian. 2007. *Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karya Tulis Mahasiswa Asing Program Dharmasiswa di Unesa Tahun 2006/2007: Tinjauan Berdasarkan Kategori Linguistik*. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Arifin, E. Zaenal dan Tasai, S. Amran. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, dkk. 2001. *Keterampilan Menulis*. Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Kumalasari, Debing. 2014. *Kesalahan Berbahasa pada Artikel Ilmiah dalam E-Journal Unesa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2006. *Analisis Kalimat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ramlan. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono Offset Yogyakarta.
- Rokim, Pedi Abdul. 2014. *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskriptif Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Sukodadi*. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Sekretariat Jendral MPR RI. 2003. *Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia: Bahan Tayangan Materi Sosialisasi Undang-Undang Dasar 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*. Jakarta. \_\_\_\_\_.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soedjito. 2010. *Terampil Menulis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Prestasi Publisher.
- Sumadi. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: A3.
- Sutawijaya, H. Alam, dkk. 1996. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Depdikbud.
- Tarigan, Henri Guntur dan Tarigan Djago. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalah Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur dan Tarigan Djago. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalah Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yulianto, Bambang dan Mintowati, Maria. 2009. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.